



MAJALAH

Edisi 41 | Mei 2020

AL-MADINAH

Inspirasi Masa Kini



SEMANGAT BELAJAR

DARI KI HADJAR, DALAM MENDIDIK
DAN MENGAJAR DI TENGAH WABAH KORONA

MEWARISI SEMANGAT HARI PENDIDIKAN DAN KEBANGKITAN NASIONAL, DALAM MELAWAN KORONA

SECANGKIR THE HANGAT	2
TOKOH INSPIRASI	3
NGEHITS	
1. Semangat Belajar dari Ki Hadjar, Dalam Mendidik dan Mengajar Di Tengah Wabah Korona	4
2. SIT Al-Madinah Melayani Dengan Hati, Dengan Aplikasi	5
3. Ketika Rumah Menjadi Pusat Ibadah	6
4. Keutamaan Ramadhan dan Kemuliaan Lailatul Qodar	7
KOMUNISAPA	8
KARYANEKA	9
POJOK TK	11
POJOK SD	13
POJOK SMP	15
POJOK SMA	17
EDUKASI	19
KAMPUNG INGGRIIS	20
TENTANG KITA	21
OLEH-OLEH	22
GALERI AL-MADINAH	23

Secangkir Teh Hangat

Puasa (Harusmya) "Mendidik" Kita Untuk "Bangkit" Melawan Korona

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Akhir Tahun Pelajaran 2019/2020 memberikan catatan penting bagi bangsa Indonesia. Kita dirundung duka. Wabah Korona seakan melumpuhkan sendi-sendi kehidupan Ibu Pertiwi. Bangsa ini seakan berhenti berlari mengejar masa depannya. Ia sakit. Tak berdaya. Namun datanglah Bulan Ramadhan, Hari Pendidikan Nasional dan Hari Kebangkitan Bangsa. Kehadirannya memberikan suntikan 3 dan semangat bahwa kita dapat melalui cobaan ini.

Ramadhan. Bulan penuh berkah dan ampunan. Semua berharap bulan ini membawa keberkahan yang berkaitan dengan wabah yang sedang mendera. Semoga dia cepat Allah lenyapkan. Di bulan ini, amal ibadah dilipat gandakan pahalanya. Doa-doa lebih banyak dipanjatkan. Dan Allah lebih memperhatikan doa orang yang berpuasa. Jadi, harusnya kita semakin optimis untuk dapat melalui ini semua. Kita lebih termotivasi untuk semakin gencar dan khusus dalam berdoa. Meminta agar wabah ini segera berlalu.

Puasa juga mendidik kita untuk memperhatikan banyak aspek dalam kehidupan. Puasa dapat memperbaiki hubungan kita secara vertikal dengan Allah SWT. Haus dan lapar dirancang untuk mengingatkan mereka yang mampu tentang penderitaan mereka yang miskin. Lalu bergerak membantu dalam bentuk Zakat Fitrah. Ini kemanusiaan.. Artinya apa? Peduli. Jangan abai dengan derita sesama. Pandemi ini harus membangkitkan kesadaran kita untuk saling membantu. Karena di luar sana, banyak yang kehilangan pekerjaan dan penghidupan. Menderita.

Dan pada Mei ini, bangsa Indonesia memperingati Hari Pendidikan Nasional, tepatnya pada 2 Mei. Hari Pendidikan Nasional ditetapkan sesuai dengan hari lahir Ki Hajar Dewantara atau Soewardi Seorjadinigrat. Pendidikan memberi pesan mendalam bahwa kita harus menjadi teladan. Teladan kebaikan. Menjadi bagian dari solusi. Bukan masalah. Korona mengajarkan kita tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan etika. Selalu mencuci tangan. Bahkan bersin dan batuk pun ada protokolnya.

Setelah itu datanglah Hari Kebangkitan Nasional yang diperingati setiap 20 Mei yang didasarkan atas berdirinya organisasi modern pertama di Indonesia bernama Budi Utomo. Mereka dengan sangat berani mendobrak kemapanan ketika pemerintah Hindia Belanda memecah belah bangsa Indonesia melalui pembentukan kasta-kasta sosial. Ya, mereka mengawali tumbuhnya rasa nasionalisme. Dengan rasa nasionalisme yang sama, harusnya kita bangkit bersama melawan Korona. Mematahui protokol-protokol penanganan Korona adalah langkah terbaik sebagai wujud rasa cinta tanah air. Dan melakukan hal lain yang kita bisa agar wabah ini segera berlalu. Berbagi dengan sesama. Berdonasi untuk pengadaan peralatan medis yang dibutuhkan bisa menjadi pilihan yang bijaksana dan mulia. Jadi, mari kita jadikan momentum Bulan Ramadhan, Hari Pendidikan Nasional dan Hari Kebangkitan Bangsa untuk bahu membahu bekerjasama melawan Korona. Dan kita akan keluar dari wabah ini sebagai sebuah bangsa yang lebih utuh dan bersatu. Wallahu 'alam. Semoga kita semua dapat mengambil hikmah atas semua yang terjadi. Demikian. Semoga terinspirasi. Salam syukur dari redaksi.

SELURUH CIVITAS AKADEMIKA
YPI AR-ROHMAN & SIT AL-MADINAH
Mengucapkan
Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1441 H

Minal Aidin Wal Faidzin
Mohon Maaf Lahir dan Batin

Dr. H. R. Agus Sriyanta, M.Pd

Ketua Umum YPI Ar-Rohman - Penyelenggara Perguruan Al - Madinah Cibinong

Penasehat Dr. H.R Agus Sriyanta, M.Pd. Pengarah & Penanggung Jawab Drs. Waris Hadi Pimpinan Redaksi Enjang Wijaya, S.S. Pelaksana Redaksi Dewi Wahyuningsih, S.Pd, Intan Hartanti, S.Pd., Rina Rismawati, S.Pd.Jas., Anna Heliana, S.Pd, Yussi Anggita Wulandari, S.Pd, Sutjihana Andinisari, SH, S.Pd Pemimpin Desain Agus Kusdinar, S.Th.I, Editor Enjang Wijaya, S.S dan Dr. Yadi Rochyadi Penerbit YPI Ar-Rohman.

Zaenal Abidin

Sosok Penting Di Balik Katering

Hampir setiap hari ia bolak-balik ke pasar untuk membeli bahan-bahan kebutuhan katering. Ada banyak yang harus dibelinya. Mulai dari beras, lauk pauk sampai sayuran. Dua kali dalam sehari. Jika belanjanya pagi hari, ia berangkat dari rumah sekitar pukul 03.30. Itu waktu saat kita semua masih tertidur dengan lelapnya. Berat? Pasti. Tapi harus dijalani karena sudah tanggungjawabnya. Ia harus menunaikannya dengan amanah. Jika sore hari, ia berangkat ke pasar pukul 16.30. Itu waktu ketika karyawan lainnya sudah sampai di rumah bertemu dengan anak dan suami atau istri. Berkumpul dengan keluarga. Bisa dibayangkan betapa berat tanggungjawab yang dipikul ayah dua anak ini, kan? Ketika yang lainnya sudah pulang, melepas lelah dan penat sehabis bekerja, ia masih harus berjibaku dengan tugas dan tanggungjawabnya. Belum lagi ketika sudah sampai di pasar, harus berjubel alias berdesak-desakan. Terlebih di tengah pandemi Korona seperti ini. Horor sekali. Kadang juga ada yang terlupa dan harus kembali ke pasar. Itu belum seberapa. Kadang ada barang yang tidak terbawa atau barangnya ternyata tidak ada sehingga harus mencari-cari sampai dapat. Hmm... Berat sekali. Namun semua dijalani dengan penuh kesabaran dan ketabahan oleh sosok yang berdomisili di Kampung Pisang ini. "Keikhlasan" Begitu

jawabnya ketika ditanya apa motonya dalam bekerja. Jadi, tidak heran, lelaki yang pernah bercita-cita menjadi anggota TNI ini, begitu berkomitmen pada tugas dan pekerjaannya. Bang Jenal, begitu sapaannya, pertama kali masuk Al-Madinah tahun 2004 dengan tupoksi sebagai jenitor.

Jadi, beliau ini sudah teruji kesetiaan dan komitmennya untuk Al-Madinah. Untuk itulah, YPI Ar-Rohman menggajarnya dengan sebuah hadiah yang paling indah dalam karirnya, yaitu pergi umroh ke Baitullah. Dan, seiring bergulirnya waktu, ia diberi tugas tambahan sebagai kurir yayasan. Nah, di sinilah awal mula kesibukannya sebagai "buyer" untuk katering dimulai. "Kalau hujan kehujanan. Kalau panas kepanasan." Begitu jawab suami dari Siti Yulastri ini ketika ditanya suka dukanya dalam menjalani pekerjaannya itu. Namun ia tetap merasa sangat senang bisa bekerja dan berkarya di Al-Madinah. Menurutnya Al-Madinah itu kekeluargaannya sangat harmonis. Jadi, ia merasa nyaman.

Ya, tidak ada pekerjaan yang seratus persen enak dan begitu pula tidak ada yang seratus persen tidak enak. Semua ada kelebihan dan kekurangannya. Setiap pekerjaan ada tingkat kemudahan dan kesulitannya sendiri-sendiri. Kuncinya adalah keikhlasan tadi sehingga akan muncul rasa syukur kepada Allah SWT. Dan bahagia pun menyeruak memenuhi hati. Bagaimana, inspiratif, kan, kisah dari Bang Jenal ini?

(Enjang Wijaya, S.S. –
Pemimpin Redaksi Majalah
Al-Madinah)



Zaenal Abidin

SEMANGAT BELAJAR DARI KI HADJAR, DALAM MENDIDIK DAN MENGAJAR DI TENGAH WABAH KORONA

Siapa yang tidak menganal sosok Pahlawan Nasional bernama Ki Hadjar Dewantara. Lahir pada 2 Mei 1889 di Kadipaten Pakualaman, Yogyakarta dengan nama lengkap Raden Mas Soewardi Soerjaningrat dan wafat pada 26 April 1959. Kelahiran beliau dijadikan sebagai Hari Pendidikan Nasional. Ki Hadjar adalah salah satu Pahlawan Nasional yang berjuang di bidang Pendidikan. Beliau menentang keras sistim pendidikan Belanda yang hanya mengkhususkan untuk akan-anak para bangsawan dan orang-orang kaya saat itu. Karena kritiknya itu, ia diasingkan ke Belanda. Namun ia tak patah arang. Ketika kembali ke Indonesia, beliau mendirikan Perguruan Taman Siswa. Triloka Taman Siswa yang dicetuskannya menjadi Pedoman para guru dan dijadikan semboyan di Indonesia sampai saat ini yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani (di depan Memberi contoh, di tengah membangun Motivasi, di belakang memberi dorongan). Penulis buku berjudul Pendidikan Manusia Merdeka ini adalah suri tauladan bagi semua guru termasuk orang tua. Salah satu pedoman bagi guru dan bagi semua kalangan di bidang pendidikan kapan pun, dimana

pun dan dalam situasi apapun, termasuk saat ini ketika Covid-19 menjadi pandemi di dunia. Ki Hadjar Dewantara hadir disanubari kita untuk memberikan pedoman cara mendidik putra-putri kita.



Ki Hadjar Dewantara

Tidak mudah memang menjadi guru bagi anak-anak, tidak hanya dirasakan oleh orang tua tapi juga orang-orang guru sekalipun. Ketika tidak mempunyai tekad kuat untuk menjadi guru, maka beban itu seperti menindih sepanjang waktu. Ikhlas dengan

keunikan siswa dan anak-anak kita itu yang paling utama. Sabar adalah bumbu berikutnya. Mendidik dengan hati adalah kelengkapannya. Dibandingkan dengan perjuangan Ki Hadjar, perjuangan kita menghadapi anak-anak kita di masa Korona belumlah seberapa. Bukankah kita belum pernah dipenjarakan berulang kali seperti Ki Hadjar? Bukankah kita belum pernah diasingkan selama mengajar? Beliau rela mengorbankan dirinya untuk pendidikan Indonesia. Beliau melepaskan gelar kebangsawannya hanya ingin hidup tanpa jarak dengan rakyatnya. Berkorban "Sedikit" saat Pandemi korona adalah sebuah keniscayaan buat kita semua. Bagi para guru dan para orang tua di rumah. Dengan belajar daring terkesan "merepotkan". Seperti ada tugas tambahan. Bahkan ada bahasa "Kerja seperti 24 Jam". Tidak dipungkiri banyak juga pulsa yang kita gunakan untuk pembelajaran Online itu, baik lewat WA, Google Duo, Zoom Meeting dan sebagainya. Itu semua bersifat sementara.

Lebih Indahnya semua yang kita keluarkan anggap saja sebagai bagian dari ibadah dan sedekah. Wabah memang seperti musibah bagi kita yang berpikiran negatif. Tetapi wabah dapat menjadi berkah bagi siapapun yang berpikiran positif. Semua pasti atas kehendak Allah. Wallahu 'alam.

Drs. Waris Hadi – Direktur Marketing dan Komunikasi SIT Al-Madinah

PENGUNAAN APLIKASI YANG AMPUH UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH

SIT Al-Madinah Melayani Dengan Hati, Dengan Aplikasi



Tausiyah Acara Smartren Millennial Ramadhan SMAIT Al-Madinah

Melayani sepenuh hati. Itulah tekad SIT Al-Madinah untuk seluruh stakeholder terutama para siswa dan siswinya. Dan tekad itu tetap dilaksanakan walaupun wabah Korona melanda. Ya, sejak para siswa harus belajar dari rumah, ada yang berubah. Untuk sementara tak ada pembelajaran tatap muka di kelas seperti biasanya. Pembelajaran dipindahkan ke rumah. Dengan penugasan atau tatap muka dengan bantuan teknologi berupa aplikasi.

Di zaman serba canggih ini, ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran jarak jauh, utamanya sistem daring atau *online*. Ada *Whatsapp*, *Youtube*, *Google Form* atau *Google meeting* dan *Zoom Meeting*. Semua digunakan agar pembelajaran tetap tersampaikan. Agar pelayanan dapat diberikan. Dan tentu saja semua itu sangat membantu para guru dan peserta didik.

“Membantu sekali. Mempermudah guru-guru mendistribusikan tugas atau soal. Dan media yang berbasis *video conference* seperti *Zoom* memungkinkan para guru untuk memberikan penjelasan terkait materi yang diberikan. Dan tentu saja para guru dapat berkomunikasi aktif dengan para siswa. Tidak sekedar memberikan tugas.” Papar Indah Fajar Wati, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAIT Al-Madinah. Namun tentu saja bukan tanpa kelemahan atau kekurangan. Karena ada saja kendalanya. Apa itu? “Tapi memang lebih baik tatap muka. Dengan teknologi informasi, selalu ada

saja kendalanya, seperti gangguan sinyal dan keterbatasan kuota.” Indah Fajar Wati melanjutkan. Hal senada diungkapkan juga oleh Wakil Kepala Sekolah SMPIT Al-Madinah, Ari Sigit Ismianto. “Pembelajaran online terlalu banyak menyedot kuota. Terlebih lagi *zoom meeting* yang paling banyak sehingga membuat siswa harus siap sedia internet setiap hari. Selain itu, kendala lainnya adalah peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru karena keterbatasan ruang dan waktu.” Lalu bagaimana tanggapan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Al-Madinah?

“Tentunya pembelajaran jarak jauh ini ada nilai plus dan minusnya. Nilai plusnya, guru jadi melek teknologi. Untuk nilai minusnya adalah perbedaan aplikasi yang digunakan sehingga para siswa ada yang membandingkan satu guru dengan guru lainnya. Jadi ke depan, perlu disamakan aplikasi yang digunakan agar seluruh kelas seragam.” Jelas Rina Rismawati penuh harap. Namun, terlepas dari kekurangan dan kelebihan teknologi atau aplikasi yang digunakan, setidaknya SIT Al-Madinah, khususnya para guru, telah berjuang sekuat tenaga untuk melayani para siswa sebaik tatap muka. Enjang Wijaya, S.S. – Guru Bahasa Inggris SMP



Penyampaian Materi Pelajaran via YouTube SDIT Al-Madinah



Ranadhan Online SMP IT Al-Madinah : Ceramah via Zoom Meeting

Ketika Rumah Menjadi Pusat Ibadah

Di saat pandemi Korona seperti saat ini, dimana kita tidak boleh melakukan aktivitas yang mengundang kerumunan dan dibatasi untuk keluar rumah, apa yang bisa kita lakukan dalam mengisi ramadhan di rumah?

Ustadz Abdul Somad, Lc, MA, Ph.D mengatakan, minimal ada 10 moment ramadhan yang biasanya kita berkumpul, bisa kita terapkan di rumah. **Pertama**, tarhib (menyambut). Ada banyak acara menyambut ramadhan di berbagai daerah yang kita lakukan di Indonesia. Ada yang menyebutnya dengan munggahan, mandi keramas di sungai, pawai, dsb. Nah, untuk saat seperti ini kita tentunya tidak bisa berkumpul untuk melakukan itu semua. Tetapi dapat kita lakukan dengan cara berdo'a di rumah.

Kedua, sholat tarawih. Selama ini kita melakukannya di masjid. Namun karena situasi dan kondisi, kita lakukan di rumah. Kita sebenarnya tidak meninggalkan masjid. Akan tetapi kita tetap melaksanakan sunah tarawih di rumah. **Ketiga** tadarus. Tadarus bersama ini biasa kita lakukan setelah melaksakan sholat tarawih di masjid. Ini pun bisa kita lakukan di rumah atau melalui online yang sama-sama

mendapat pahala membaca Al-Quran. **Keempat**, acara membangunkan sahur atau sahur on the road. Ini tidak kita lakukan dan insya Allah tidak mengurangi nilai ramadhan kita.

Bedanya kita bisa membangunkan sahur dengan menelpon dan lainnya.

Kelima, biasanya setelah sholat shubuh di masjid, berkumpul ramai-ramai dengan teman-teman, yang biasa disebut Asmara Subuh. Dan ini juga tidak mengurangi nilai ramadhan kita sekiranya kita tidak melakukannya,

Keenam i'tikaf. Kita biasanya melakukannya bersama di masjid tertentu. Apakah di saat seperti ini mengurangi nilai amaliyah ramadhan? Tentu tidak, karena kita di rumah pun bisa melaksanakan sholat tahajjud.

Bahkan ustadz Abdul Somad mengatakan ada satu pendapat ulama mazhab yang membolehkan i'tikaf di mushollalbait (musholah yang ada di rumah). Ini menurut mazhab hanafi. **Ketujuh**, membayar zakat fitrah.

Biasanya kita lakukan di masjid. Dan di saat seperti ini apakah kita bisa melaksanakan zakat fitrah melalui transfer? Menurut Ustadz Abdul Somad bisa karena menyebutkan niat aqad dalam zakat hukumnya sunah. Oleh sebab itu jangan terganggu

dengan teknis pelaksanaan zakat fitrah ada orang membayar zakat melalui Baznas. **Kedelapan**, takbiran. Selama ini kita melakukannya di masjid atau di jalan....takbir tidak musti di jalan.

Namun saat ini kita bisa melakukannya di rumah masing-masing. Yang sedang duduk takbir, yang sedang masak takbir.

Kesembilan, sholat Idhul Fitri.

Menurut ustadz asal Pekanbaru, Riau ini, sholat Idhul Fitri bisa dilakukan di rumah sendirian atau dengan berjamaah dengan keluarga. Menurut imam Hanafi empat orang boleh.

Kesepuluh, berlebaran.

Melaksanakan lebaran juga dapat kita sederhanakan dengan keluarga di rumah. Walaupun kita tidak bisa mudik, tentunya kita dapat bersilaturahmi dengan keluarga yang ada di kampung dengan cara video call.

Itulah sepuluh hal selama ramadhan yang biasa kita lakukan dengan berkumpul namun dalam kondisi pandemi virus Korona, kita fokuskan untuk di rumah saja. Semoga ramadhan kita kali ini mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Dan semoga musibah virus Korona ini cepat berlalu. Suprayetno, M.Pd. - Dir pendidikan Imtaq SIT Al-Madinah

MENEBAKILAN ILMU MEMBUMIKAN AL-QURAN

Keutamaan Ramadhan dan Kemuliaan Lailatul Qodar

Pengajian Bulanan untuk format *Live Streaming* sudah dilakukan proses syutingnya. Kali ini tempat dan waktunya berbeda. Di depan replika Ka'bah yang terletak di tengah-tengah lapangan utama SIT Al-Madinah. Pun waktunya pada sore hari sampai menjelang berbuka.

Acara yang berdurasi selama satu jam ini dimulai pukul 16.38 – 17.48. Dan Alhamdulillah berjalan lancar. Dan dengan dipandu oleh MC dari SMA yaitu Yussi Anggita Wulandari dan dari SD yaitu Asep Miftahuddin, pengajian kali ini mengambil tema "Ramadhan Bulan Pendidikan dan Keutamaan Lailatul Qodar."

Dalam sambutannya, Ketua YPI Ar-Rohman mengungkapkan kerinduannya pada anak-anak dan suasana pembelajaran yang sudah lama hilang. Tak lupa pula mengajak semua berdoa agar Korona segera berlalu. Beliau pun tak lupa mengatakan bahwa ketika anak-anak masuk, mereka pasti akan senang karena banyak fasilitas baru yang sudah dibangun seperti replika Ka'bah, lapangan basket, futsal dan sebagainya.

"Dan tidak lupa, saya, atas nama

"Semoga pengajian bulanan ini menambah pengetahuan, keimanan dan peningkatan amal."

Suprayetno, M.Pd
Direktur Pendidikan Imtak



Proses Shooting Pengajian Live Streaming

pribadi dan keluarga besar SIT Al-Madinah, mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri. Mohon maaf lahir dan bathin." tutup Dr. H. R. Agus Sriyanta, M.Pd dalam sambutannya.

Sementara itu, Ustadz Suprayetno, M.Pd selaku pengisi utama acara menjelaskan tentang dua hal penting kaitannya dengan ramadhan, yaitu ramadhan sebagai bulan pendidikan dan keutamaan malam lailatul qodar.

Masing-masing poin dielaborasi menjadi lima hal penting. Dalam kaitannya dengan ramadhan sebagai bulan pendidikan, Ustadz Suprayetno menjelaskan bahwa ada empat aspek pembinaan. Pertama, Tarbiyatul Ruhiah atau pembinaan keimanan. Kedua, Tarbiyatul Jasadiyah atau pembinaan jasmani atau fisik, berikutnya adalah Tarbiyatul Ijtimaiah atau pembinaan sosial. Dan terakhir Tarbiyatul Khulukiyah atau pembinaan karakter.

"Ada banyak keutamaan malam lailatul qodar. Pertama, berhubungan dengan malam diturunkannya Al Quran. Kedua, malam yang lebih baik dari seribu bulan. Lalu malam itu malam yang penuh keberkahan. Selanjutnya adalah turunnya malaikat yang



Ruang Kendali Live Streaming

Cibinong - Jumat, 15 Mei 2020, Tim

Pengajian Bulanan SIT Al-Madinah mengadakan proses syuting untuk Pengajian Online. Pengajian ini akan ditayangkan melalui channel Youtube SIT Al-Madinah pada hari berikutnya.



Kameramen Pengajian Live Streaming

mendoakan orang yang beribadah. Kemudian, Allah menyifati malam itu dengan assalam atau malam penuh kedamaian. Dan dua yang terakhir adalah dicatatnya takdir untuk satu tahun dan diampuninya dosa-dosa hamb-aNya yang telah lalu." Jelas ustadz lulusan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, ini.

Dan pengajian yang akan disiarkan secara streaming lewat Youtube ini harus dan wajib disimak oleh para siswa untuk mendapatkan intisarnya agar menambah wawasan dan meningkatkan keimanan. Wallahu 'alam

Enjang Wijaya, S.S.

Bahagia Sebagai Imunitas Di Tengah Wabah

Oleh: **Muhamad Sofian, M.Pd.**

Tetap bahagia itu wajib. Terlebih dalam keadaan pandemi. Hal ini penting agar imunitas tubuh kita tetap kuat, bahkan terus bertambah kuat. Bahagianya jiwa kita akan menyebabkan hormon-hormon terkait dalam tubuh kita dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Jiwa yang sehat akan melahirkan tubuh yang sehat. Salah satu penjaga kesehatan jiwa adalah tetap bahagia. Beberapa hal yang dapat menjaga jiwa kita tetap bahagia di tengah pandemik ini. Pertama, bersabar. Tetaplah bahagia karena dzat yang maha mencipta, mengatur, dan melindungi senantiasa bersama orang yang sabar. Allah SWT berfirman, *"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: 'Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun'. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk".* (QS. al-Baqarah: 155-167). Di ayat 156 Allah SWT mengajarkan kalimat istirja, dalam

musibah pun Allah seolah ingin bicara kepada hamba yang di dalam hatinya ada keimanan, bahwa semua terjadi atas kehendakKu. Siapa yang bersabar maka berbahagialah karena Allah SWT akan menurunkan keberkahan, kasih sayang, serta petunjuk baginya. Kedua, diangkatnya derajat. Tetaplah jaga kebahagiaan, karena Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman karena musibah yang diterimanya. Sebagaimana motivasi yang dikabarkan Nabi Muhammad SAW, *"Barangsiapa yang Allah inginkan kebaikan, Allah akan memberinya musibah".* (HR. al-Bukhari). Dalam perspektif ini musibah adalah satu dari sekian banyak cara Allah untuk meningkatkan kebaikan orang beriman. Hal ini juga sebagaimana nasehat Luqman al-Hakim kepada anaknya, *"Wahai anakku, ketahuilah bahwa emas dan perak diuji keampuhannya dengan api sedangkan seorang mukmin diuji dengan ditimpakan musibah".* Ketiga, terhapusnya kesalahan kita. Tetaplah bahagia karena musibah yang sedang Allah SWT berikan, karena dengannya Allah SWT akan hapuskan dosa dan kesalahan kita.

Hal ini juga sebagaimana motivasi yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, *"Tidak ada satu musibah yang menimpa setiap muslim, baik rasa capek, sakit, bingung, sedih, gangguan orang lain, resah yang mendalam, sampai duri yang menancap di badannya, kecuali Allah jadikan hal itu sebagai sebab pengampunan dosa-dosanya".* (H.R. Bukhari). Keempat, terbukanya medan ta'awun. Berbahagialah dengan musibah ini sebenarnya Allah SWT ingin melihat siapa di antara kita yang paling peka hatinya, ringan tangannya untuk membantu saudara-saudaranya. Sebagaimana pula pesan Nabi Muhammad SAW, *"Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat".* (HR. Muslim). Kemudian juga diisyaratkan bahwa syarat kita mendapatkan pertolongan Allah dengan menolong sesama terlebih dahulu. Sebagaimana pula yang Nabi SAW katakan, *"Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya".* (HR. Muslim). Wallahu a'lam bi al shawwâb



Karya :
Shasy Ramaniya
(kelas 9-1)



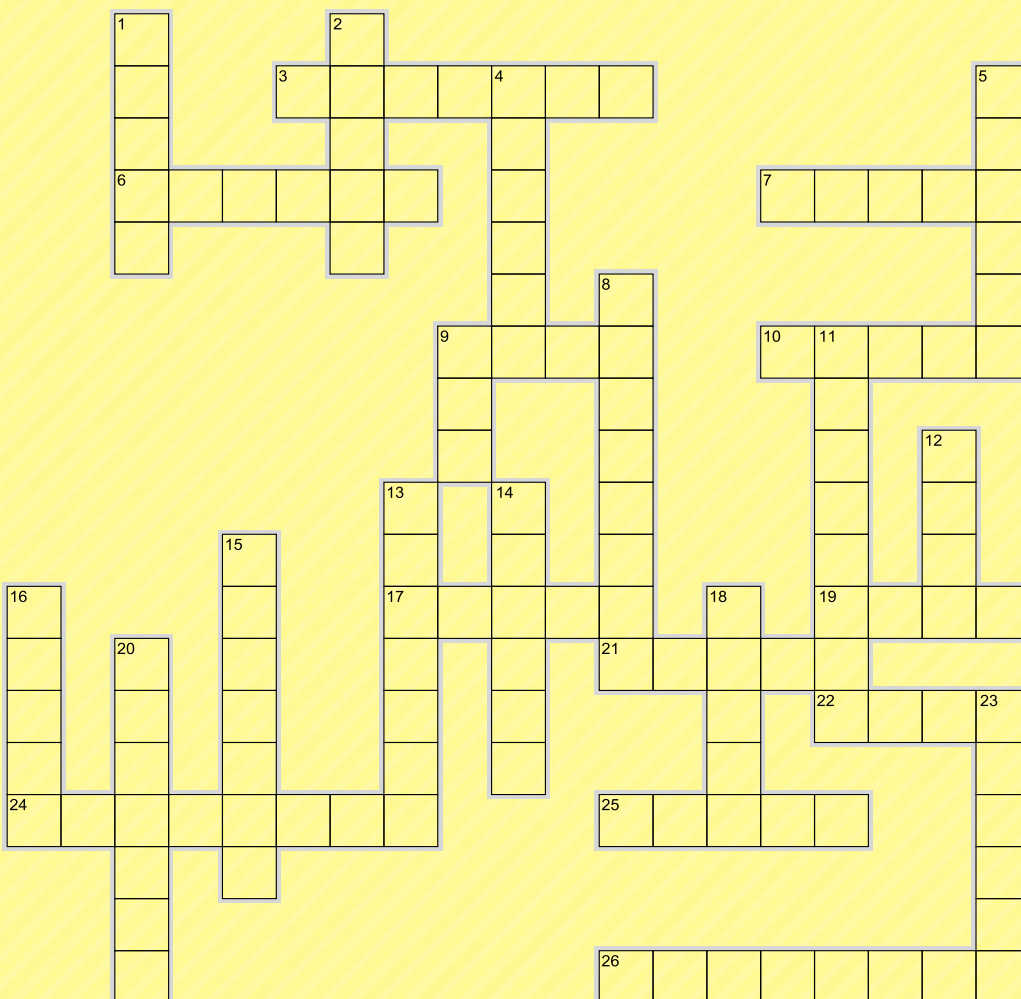
Karya :
Tasya Paramitha
Asmara Lubis
(Kelas 9-2)

TEKA TEKI SILANG BERHADIAH

Dapatkan Hadiah Menarik !!

Kumpulkan Jawaban TTS Asli ke ruang Redaksi
Kertas Tidak Boleh Difotokopi, Paling lambat 10 Juni 2020
Pemenang akan diumumkan pada Edisi berikutnya.

Nama : _____
Unit : _____
Kelas : _____



DATAR

3. pengganti wudhu
6. sifat rasul
7. shalat sunah yang bilangannya ganjil
9. sarana untuk melakukan tayamum
10. hukum menjalankan puasa bagi umat islam dibulan ramadhan
17. menahan lapar, haus dan hawa nafsu
19. malam (arab)
21. shalat sunah setelah matahari terbit
22. rukun islam yang kelima
24. istri nabi muhammad yang pertama
25. yang dilarang ketika puasa
26. bersuci

TURUN

1. seruan tanda masuk waktu shalat
2. sebagian harta yang dikeluarkan untuk menyucikan diri
4. masjid (inggris)
5. salah satu rukun wudhu
8. rasul panutan kita
9. rukun iman kepada malaikat
11. ayah nabi muhammad
12. salah satu syarat shalat
13. jumlah malaikat yang wajib kita imani
14. salah satu nama bulan hijriyah
15. shalat lail di bulan ramadhan
16. malaikat bertugas menjaga pintu neraka
18. salah satu rukun shalat
20. baca Al-Qur'an
23. tujuan Allah menciptakan manusia



KISAH ABU NAWAS AJARI KELEDAI MEMBACA BUKU

"Demikian, keledaiku dapat membaca," kata Abu Nawas. Mendengar kata-kata Abu Nawas, sang menteri kembali angkat bicara.

"Bagaimana caramu mengajarkan dia membaca?" tanya sang menteri mulai merasa panik. "Sesampainya di rumah, saya siapkan lembaran-lembaran besar serupa buku serta saya sisipkan biji-biji gandum di dalamnya," jawab Abu Nawas. "Keledai itu harus belajar membalik halaman agar bisa memakan biji-biji gandum itu, hingga ia terlatih benar untuk bisa membalik halaman buku," lanjut Abu Nawas.



"Namun bukankah dia tak tahu apa yang dibacanya?" bantah sang menteri.

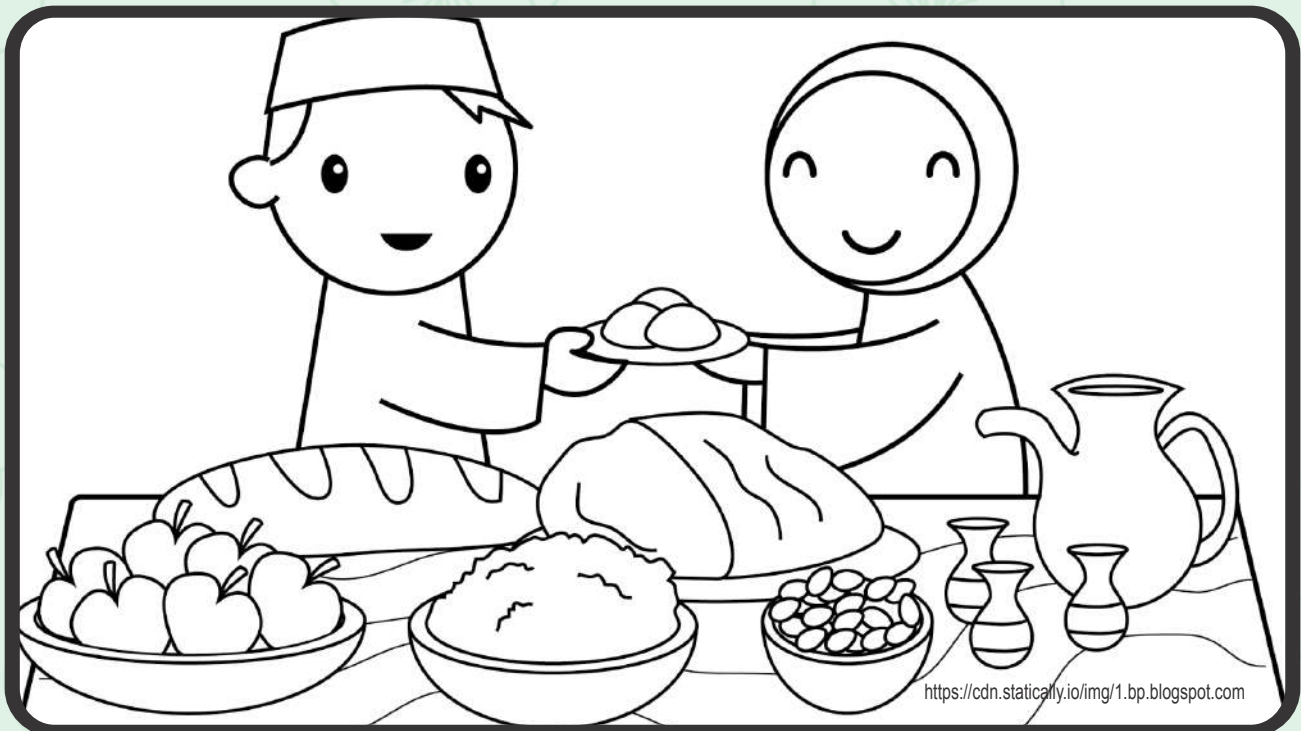
"Memang demikian cara keledai membaca, dia cuma membalik-balik halaman tanpa tahu isinya," jawab Abu Nawas enteng.

"Bila kita membuka-buka buku tanpa tahu isinya, kita disebut setolol keledai bukan?" kata Abu Nawas lagi.

Jawaban cerdik Abu Nawas tersebut mendapat anggukan setuju dari Baginda Raja Al Rasyid. Raja tahu, sepintar-pintarnya hewan, tak ada yang bisa sesempurna manusia. Hanya manusia bodoh saja yang tidak mau memakai akalanya buat berpikir. Mendengar penjelasan Abu Nawas, sang menteri tersebut merasa kesal. Raja akhirnya memberikan hadiah berupa sekantong dinar kepada Abu Nawas, sedangkan menteri masuk penjara sesuai perjanjian yang sudah disepakati. (TAMAT)

KREASI MEWARNAI

Nama : _____
Unit : _____
Kelas : _____



Dapatkan Hadiah Menarik !

Kolom Mewarnai Khusus untuk TK & SD Kelas 1-2 Lengkapi Kolom identitas di atas dan kumpulkan kreasi Anda ke Ruang Redaksi Kertas Tidak Boleh Difotocopi. Paling Lambat 10 Juni 2020. Pemenang akan diumumkan pada edisi berikutnya.

SYMPHONY BUPATI CUP 2020 TINGKAT TK

Mami-Mami Cantik Raih Hasil Ciamik



Perwakilan Ortusis Kelas B Saat Menerima Trofi

Manusia bisa berencana. Namun Allah yang menentukan. Dan itulah yang kami rasakan saat ini. Semua sudah tersusun dengan rapi. Persiapan lomba kedua Symphony Al-Madinah pada ajang Bupati Cup 2020 sudah 70%. Namun semuanya harus sirna dengan datangnya wabah penyakit yang berasal dari Wuhan, Cina. Semua harus diulang dari awal dan baru bisa dilaksanakan jika wabah ini telah hilang

Walaupun lomba kedua tidak terlaksana. Ada cerita spesial dari lomba pertama di Tirtania Waterpark yang berlangsung tanggal 29 Februari 2020.

Seperti biasa, pada setiap ajang lomba Drumband, orang tua harus mendampingi dan mendukung tim untuk berlomba. Hasil tehnikal meeting ternyata ada lomba yel-yel dan akan diambil 1 terbaik dari 15 peserta saat itu. Manager tim langsung

menginformasikan kabar ini kepada orangtua siswa dan mereka hanya memiliki waktu empat hari untuk berlatih. Kami sangat salut kepada mereka karena rata-rata, para mama cantik itu, juga bekerja di kantor dan tidak mungkin untuk ikut serta. Akhirnya mereka mengatur strategi untuk memvideokan latihan dan membaginya kepada para mama yang bekerja itu untuk latihan di rumah. Mereka hanya latihan gabungan dua kali dan selebihnya mereka latihan di rumah dengan bantuan rekaman video. Tibalah hari yang ditunggu-tunggu. Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 06.00 WIB, kami sudah menuju ke tempat lomba. Tujuannya satu, agar anak-anak dan para mama tahu medan lomba dan bisa mengurangi rasa grogi saat nanti tampil disana. Awalnya nyali kami sedikit ciut saat melihat penampilan sebelum kami. Karena mereka menggunakan seragam yang lengkap dengan asesoris yang menurut kami luar biasa. Pakaian kami memang sudah seragam dan asesoris



Pose Bersama Setelah Briefing Sebelum Lomba

kami hanya topeng.

"Namun kami memiliki semangat yang tinggi," ujar ketua Komite TK. Mami-mami pun diberikan semangat oleh anak-anak agar tidak malu. "Ini demi kalian, kiddos!" lanjut manager tim Symphony Almadinah.

Bismillah. Tibalah saatnya kami tampil. Kami berikan semua yang terbaik. Alhamdulillah, saat pengumuman yel-yel terbaik, nama tim kami yang disebut. Sungguh anugerah terindah. Terima kasih anak-anak dan sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada kami. Kami tidak hanya mendampingi dan mendukung anak-anak. Namun kami pun ikut berlomba dan juara.

Dewi wahyuningsih, S.Pd – Guru TKIT Al-Madinah



Ortusis Kelas B Saat Tampil Dalam Lomba

Teman TK



Ramananda Bintang Nararya
TTL: Yogyakarta, 27 Maret 2014
Cita-cita: dokter gigi
Kesan menjadi dokter kecil selama tahun ajaran 2019-2020: senang bisa priksa kuku dan telinga teman-teman

Aisy Abiyyu Ahmad Khan
TTL: Bogor 13 April 2014
Cita-cita: Tentara
Kesan menjadi dokiil.. sangat menyenangkan.. bisa periksa temen2 biar kuku dan giginya tetep bersih



Athifa Urfa
TTL: Jakarta, 31 Maret 2015
Cita-cita: Dokter Hewan
Kesan menjadi dokter kecil selama tahun ajaran 2019-2020: Agak sedikit gugup saat awal menjadi dokiil tp selanjutnya menyenangkan dan bajunya keren

Kirara Marsya Ibrahim
TTL: Bogor, 19 May 2014
Cita-cita: koki dan dokter gigi
Kesan menjadi dokter kecil selama tahun ajaran 2019-2020: senang banget, bisa cek kuku teman-teman



Aurel syakira ramadhani tobing
TTL: Bogor 7 juli 2014
Cita-cita: youtuber
Kesan menjadi dokiil: sangat menyenangkan sekali karena bisa mengajak teman-teman agar tergerak dan terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat

Alkhalifi Kaysan Ramdani
TTL: Bogor 9 nopember 2015
Cita-cita Polisi
Kesan menjadi dokter kecil selama tahun ajaran 2019-2020: kaysan senang bisa periksa kuku temen2 dan pastinya jd banyak temen



LEARN FROM HOME, LEARN WITH PARENTS

Korona Menambah Kedekatan Anak Dengan Orang Tua



Mami Sedang Membimbing Jaje Menulis Angka

Biasanya, setiap pagi, anak-anak datang mengucapkan salam dengan riang dan ibu-ibu guru menyambut ramah di lobi TK dengan penuh kasih sayang. Sungguh rindu suasana riuh, tawa, cerita anak-anak setiap hari dan tingkah polah mereka yang menggemaskan. Dua bulan sudah School From Home ini dilaksanakan. Banyak hal yang dirasakan oleh para orang tua siswa yang mengharuskan peran serta menjadi guru di rumah. Para orangtua siswa memiliki semangat yang tidak mengenal lelah walaupun sebagian mereka adalah juga ibu pekerja. Dukungan mereka luar biasa demi perkembangan anak-anaknya. Beberapa kegiatan yang dilakukan di rumah tidak telalu membebani para orangtua dan anak-anak sesuai yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Plt. Direktur Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan Anak Usia Dini, "Meminta agar guru-guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)



Ayah membimbing Zaula Belajar

tidak memberikan tugas kepada muridnya selama pandemi Korona. Selama masa pandemi virus Korona (COVID-19), anak-anak diberikan kemerdekaan untuk bermain sepuas-puasnya, masa belajar dari rumah ini dapat digunakan anak murid untuk merdeka bersama orangtua masing-masing. Namun tetap ada kontrol imbauan bagi guru dan tetap kolaborasi dengan orang tua". Selama hampir dua bulan berjalan banyak hal yang orangtua murid rasakan ketika mengajar anak-anaknya di rumah. Kami mencatat beberapa pendapat dari orangtua siswa yang kami tanya secara acak mengenai School From Home ini. Apa yang mereka lakukan dan yang mereka harapkan untuk anak-anaknya selama belajar di rumah. Sebagian besar mereka mengeluh jika belajar di rumah tidak bisa seperti belajar di sekolah. Tidak seasyik dan seseru di sekolah. Dan mood anak yang tidak stabil karena terbiasa belajar dikelas sehingga harus mencari cara agar mood anak bagus untuk melakukan kegiatan. Mereka berpendapat menjadi guru di rumah susah-susah gampang karena tidak memiliki kemampuan atau latar belakang mengajar. Mereka tidak tahu apakah cara mengajarnya benar atau salah. Terkadang kurang mengerti dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sementara itu ada kesibukan juga sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu pekerja yang membuat membuat proses belajar di rumah harus disambi-sambi sehingga kurang fokus untuk mendampingi anak-anak saat belajar. Terlebih lagi yang belajar di rumah bukan cuma adik tapi juga kakaknya. Yang paling anak-anak rindukan adalah bertemu teman-teman dan bunda-bunda guru. Lalu keseruan makan bareng menu katering, bercanda dan main bareng teman-temannya. Dan yang sering anak-anak tanyakan kepada orangtuanya adalah



Bunda dan Leya sedang membuat Prakarya

kapan mereka kembali ke sekolah. Video call lewat aplikasi sedikit mengurangi rasa rindu mereka untuk bisa bertemu dengan teman-temannya. Namun mereka masih terlihat malu-malu. Tida mau berkata apa-apa dan nempel terus sama ibunya. Ada juga yang ditemani ayahnya sambil merengek katanya, "Aku maunya ketemu bukan di video. Klo di video aku malu". Ada saja tingkah anak-anak setiap harinya yang membuat rindu untuk segera kembali ke sekolah dan bertemu belajar bermain bersama. Terima kasih untuk semua orangtua yang selalu mendukung kegiatan selama School From Home. Semoga Korona segera berlalu. Aamiin...
Intan Hartanty, S.Pd – Guru TKIT Al-Madinah



Abi membimbing Jabar Belajar

PEMBELAJARAN JARAK JAUH SDIT AL-MADINAH

Belajar Di Rumah Bersama Orang Tua



Ibu Membimbing Azzam Belajar

Dampak virus Covid-19 memang sangat terasa, terutama bagi siswa. Mereka terpaksa belajar di rumah masing-masing untuk menghindari penyebaran virus dari Wuhan, Cina, ini. Sesuai anjuran Menteri Pendidikan Nasional, yaitu Nadiem Makarim, bahwa pembelajaran dilakukan di rumah secara daring atau online. Sekolah SDIT Al-Madinah pun mengikuti petunjuk yang sudah ditentukan oleh pemerintah tersebut.

Sejak dikeluarkan anjuran pembelajaran di rumah secara daring, seluruh guru SDIT Al-Madinah tanpa terkecuali mencoba dengan berbagai sistem yang ada. Mulai dari pemakaian *zoom meeting*, *google classroom*, *google form* dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi komunikasi. Penggunaan *zoom*

meeting dianggap lebih efektif, karena guru bisa bertatap muka secara langsung via video dengan siswa. Setidaknya siswa juga bisa merasakan pembelajaran secara langsung yang diberikan oleh wali kelas maupun guru bidang studi.

"Pembelajaran daring (online) yang dikelola pak Aden sudah sangat baik, meskipun terkendala dengan jarak tetapi wali kelas berusaha maksimal membimbing dan melakukan kontrol terhadap anak-anak sebagaimana di kelas. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga tetap berjalan seperti biasa," ujar mama Fakhri (Ortusi kelas 3B)

Apa yang dirasakan oleh wali murid tidak jauh berbeda dengan guru. Mereka tetap memberikan pelayanan layaknya ketika belajar di sekolah. "Ada plus dan minus dalam pembelajaran daring ini. Nilai plusnya kita bisa lebih akrab dengan IT. Sedangkan minusnya tatap muka lebih efektif untuk ketercapaian KBM," tutur Muhammad Sofian, M.Pd.

Banyak siswa yang sudah mulai bosan belajar di rumah. Terlebih lagi pemerintah memperpanjang masa PSBB sampai 29 Mei 2020. Oleh karena itu, guru yang berkerja *work from home* (WFH) juga dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran. Banyak cara yang sudah dilakukan oleh Bapak/ Ibu guru mulai dari membuat pembelajaran lewat video supaya siswa mudah mengerti.



Ayah Membimbing Azzam Belajar

"Musibah covid-19 di tanah air membuat KBM di sekolah terpaksa ditiadakan. Saatnya Bapak/Ibu guru dan peserta didik bisa beradaptasi dengan KBM sistem daring/luring. Situasi seperti ini "memaksa" para guru untuk melek teknologi IT dan mau berdamai dengannya. Guru harus bisa menjamin bahwa belajar tdk terbatas oleh ruang dan kelas. Dengan semangat pengabdian, penuh dedikasi dan komitmen bapak/ibu guru, sistem KBM online/daring bisa berjalan secara optimal" tutur Muhammad Ilyas, M.Pd terkait pembelajaran daring.

Mari kita bersama-sama berdoa supaya pandemi segea berakhir dan kita bisa berjumpa kembali di sekolah.. Aamiin.

Rina Rismawati, S.Pd – Waka Kurikulum SDIT Al-Madinah

Teman SD



fidela Areta Chiara Di Melsan

TTL : Bogor, 31-Januari-2013
Alamat : Perumahan Bogor Asri
Nanggewer Cibinong.
Cita-cita : Dokter



Rayhan Rabbani Putra Mawardi

TTL : Denpasar,
20 September 2012
Alamat : Vila Bogor Indah 3
Cita-cita : Hafidz Qur'an



Naima Siti Kirana

TTL : Bogor/31 Mei 2013
Alamat : Jl. FLAMBOYAN VILLA CITRA
BANTARJATI BOGOR
Cita-cita : GURU

Khalifi Yusuf Hutomo



TTL : Bandar Lampung,
6 Juni 2013
Alamat : BTN Tanah Baru
Cita-cita : Pemanah

Fabyan Parikesit (byan)



TTL : Jakarta, 23 Maret 2013
Alamat : Perumahan pegawai
RSCM/Cilebut Damai
Cita2 : polisi

Hagia Sophia Humaira Fikri



TTL : Jakarta, 5 Agustus 2012
Alamat : Bojong Gede Green
Residence
Cita-cita : Ustadzah.Dokter

Andalkan CBT Saat Pandemi



Yusuf, kelas 6C, sedang mengerjakan PAT dengan CBT

Salam sejahtera dan sehat selalu untuk sahatbat Al-Madinah magazine. Seperti yang kita ketahui, saat ini kita masih melaksanakan *Work From Home* atau disngkat dengan WFH. Edisi bulan lalu kita sudah membahas tentang WFH yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru serta siswa SDIT Al-Madinah. Hampir kurang lebih dua bulan kita melakukan social distancing untuk mengurangi penyebaran virus covid 19.

Di tengah pandemi virus Korona ini, tentunya banyak perubahan dalam sistem kegiatan belajar mengajar siswa. Khususnya kelas 6 yang akan memasuki jenjang yang lebih tinggi

yaitu SMP. Pada tahun ini untuk kelas 6 tidak diadakan UN maupun US. Hal tersebut turut berimbas pada SDIT Al-Madinah, yaitu Ujian Praktik dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dilakukan secara *online*. Sat ini yang sedang berjalan adalah penilaian PAT yang berlangsung sejak 4 Mei 2020. PAT dilakukan secara online dengan memanfaatkan CBT.

Mengapa harus CBT? CBT adalah salah satu sistem yang sudah digunakan oleh SDIT Al-Madinah. Oleh karena itu, siswa-siswi kelas 6 sudah mahir dalam menggunakan



Veasa, kelas 6G, sedang mengerjakan PAT CBT

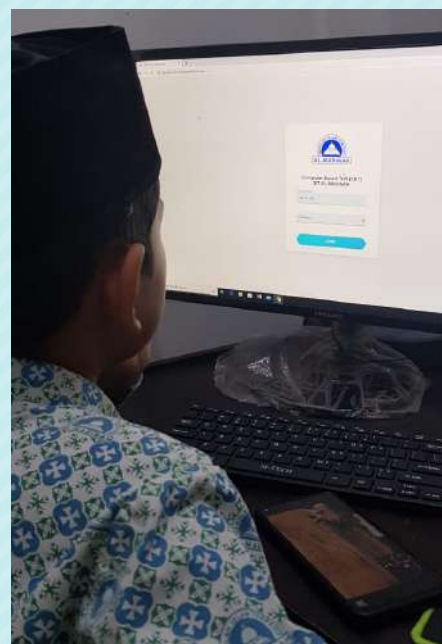
CBT. Disamping itu bapak dan ibu guru juga dimudahkn dalam pembuatan soal ujian karena CBT tidak jauh berbeda dari SISCO. Keunggulan dari CBT juga memudahkan guru dalam melakukan proses penilaian. Penggunaan CBT tidak hanya digunakan oleh kelas 6 saja. Kelas 5 pun menggunakannya. "Alhamdulillah, memudahkan siswa dalam mengerjakannya dan memudahkan guru dalam proses penilaian. Tetapi kendalanya yaitu jika sinyal kurang bagus akan menghambat proses masuk CBT." ujar Siti Khalifah, S.Pd.I selaku wali kelas 6G ketika ditanya tentang bagaimana



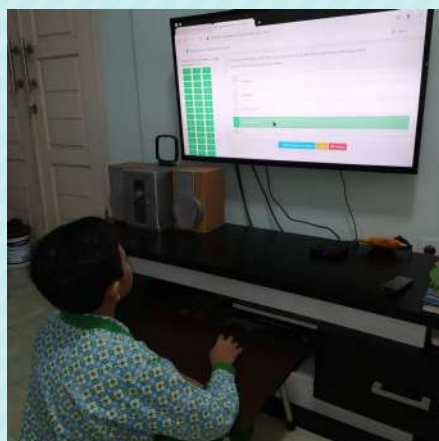
Dzaky, kelas 6F, sedang mengerjakan PAT CBT pelaksanaan PAT dengan CBT.

Oleh karena itu penggunaan CBT dianggap oleh anak-anak lebih mudah daripada menggunakan *google form*. Bagi guru yang belum pernah mengakses CBT, hal ini merupakan peluang bagus untuk belajar bagaimana penggunaan CBT dan merasakan keunggulannya. Pemanfaatan CBT dalam PAT sendiri sudah disetujui bahkan disarankan langsung oleh bapak kepala sekolah SDIT Al-Madinah yaitu Muhammad Ilyas, M.Pd.

Rina Rismawati, S.Pd – Waka Kurikulum SDIT Al-Madinah



Hafi, kelas 6C, sedang mengerjakan PAT CBT



Abiyyu, kelas 6B, sedang mengerjakan PAT CBT

PEMBELAJARAN DARING SMPIT AL-MADINAH

SINERGI ORANG TUA DAN GURU



Rifqi, kelas 7-2, sedang belajar dibimbing oleh ibunya

Selama pandemi *Covid-19*, semua kegiatan dilakukan dari rumah. Termasuk kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan di sekolah, kini beralih tempat menjadi di rumah masing-masing. Sejak 16 Maret 2020 hingga saat ini, para siswa SMPIT Al-Madinah mengikuti pembelajaran secara online. Meskipun pembelajaran tetap terlaksana dengan baik, namun perbedaan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka tetaplah ada. Kini peran guru dalam mendampingi belajar siswa secara langsung harus digantikan oleh orangtua siswa masing-masing. Begitu juga para orangtua siswa sekolah SMPIT Al-Madinah yang dengan penuh kesabaran mendampingi anak-anaknya ketika belajar. Di waktu seperti inilah para orangtua bisa berada dekat dengan anaknya. Memberikan pengawasan, perhatian, dan juga pendampingan secara penuh.

Melihat bagaimana keseharian anak-anak baik tingkah laku maupun cara belajar anak-anak.

Salah satu orangtua siswa mengatakan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru secara *online* sudah baik untuk saat ini. Cukup untuk membuat anak-anak tetap belajar dengan nyaman tanpa terbebani tugas yang banyak sehingga membuat anak kelelahan dan stress.

"Dalam kondisi *lockdown* seperti ini, kami rasa sudah cukup karena jika terlalu banyak tugas, anak-anak akan merasa stress. Mereka butuh suasana yang tidak membuat tekanan," tutur Pak Suprayitno selaku orangtua dari Muhammad Faadhil Ziyaad. Namun pembelajaran online yang dilakukan di rumah tentu membutuhkan fasilitas internet. Hal inilah yang kadang menjadi kendala saat anak-anak belajar. Jaringan internet tidak selalu lancar apalagi jika cuaca sedang hujan atau saat listrik padam. Hal tersebut diungkapkan oleh orangtua yang lainnya. Untuk menghindari permasalahan yang muncul, sekolah terutama para guru, rutin menjalin komunikasi baik dengan siswa maupun orangtua agar kendala dalam bentuk apapun bisa diselesaikan dengan baik. Di sinilah jelas terlihat bagaimana peran para guru dan orangtua bekerjasama dalam membimbing anak-anak untuk tetap bisa belajar.

Bagaimanapun kondisi dan situasinya,



M. Fadhil, kelas 7-2, sedang tadarus Al Quran

menuntut ilmu tetap harus diperjuangkan. Bukan mengeluhkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi tapi bagaimana kita bisa mengambil hikmah dari semua hal yang terjadi. "Ada hikmahnya. Anak-anak jadi melek teknologi. Ada rasa tanggung jawab dan disiplin ketika belajar dari rumah walaupun mereka tetap butuh sosialisasi dengan lingkungan sekolah. Mereka kangen sekolah *offline*," pungkasnya.

Anna Heliana, S.Pd – Guru Bahasa Indonesia SMPIT Al-Madinah

Teman SMP

RAICHAN ACHMAD R



TTL : 13 Januari 2006
Alamat : Griya Taspen Indah
Hobby : Olahraga
Cita-cita: Pengusaha

DIVIANA ZAHRA



TTL : Bogor, 22 Juli 2006
Alamat : Puri Alam Kencana
Hobby : Olahraga, Renang,
Fotografer
Cita-cita : Fotografer

SYAHRUMI RIFA ILYASA



TTL : 24 Februari 2006
Alamat : Bojonggede RT.03/RW.07
Hobby : Bermain Bola
Cita-cita : Pemain Bola

SMPIT Al-Madinah Gelar Amaliah Ramadhan Dan Pesantren Online



Pak Ahmad Fauzi sedang memberikan tausiyah secara online

Ramadhan tahun ini terasa sedikit berbeda. Di masa pandemi seperti ini semua hal dilakukan di rumah termasuk ibadah. Kali ini, berhubung sekolah diliburkan dan kegiatan belajar dialihkan di rumah, maka semua kegiatan selama ramadhan pun di kerjakan dari rumah. SMPIT Al-Madinah telah menyiapkan program ramadhan bagi siswa-siswinya yang dinamakan dengan Agenda Amaliah. Agenda amaliah berisi kegiatan ibadah para siswa yang dilakukan setiap harinya. Dari mulai sholat, baik sholat fardhu maupun sholat sunah. Selain itu ada kegiatan tadarus dan mendengarkan ceramah keagamaan. Sekolah menyiapkan link pada Google Form yang harus digunakan oleh siswa untuk melaporkan kegiatan ibadahnya. Dari sinilah para guru akan mengecek apa saja yang siswa lakukan selama di rumah. Agenda

amaliah berjalan selama ramadhan. Selama satu bulan inilah ibadah siswa akan dipantau seluruhnya. "Di sekolah para siswa harus melakukan kegiatan keagamaan tapi karena sekarang belajarnya di rumah jadi kegiatan ibadah dilakukan di rumah. Namun tetap kita pantau dari jauh," jelas Silvia Ulfah, S.Pd. selaku guru PAI. Selain agenda amaliah, sekolah juga mengadakan sanlat online bagi para siswanya. Sanlat mulai dilaksanakan pada 4 Mei 2020 sampai 16 Mei 2020 pukul 08.00-12.00. Sanlat *online* ini diisi dengan materi-materi keagamaan



Rini Fitria, kelas 8-5, sedang membaca Al Quran

serta penugasan untuk siswa. Setiap siswa diminta menuliskan teks ceramah yang dikemudian dipraktikan dalam bentuk video yang nantinya video tersebut akan diunggah melalui channel youtube. Selain belajar ceramah, siswa juga bisa mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh guru PAI yang kemudian dibuatkan resumennya. Tujuannya agar siswa-siswi SMPIT Al-Madinah menjadi anak yang islami, disiplin dalam ibadah, istiqomah dan meningkatkan wawasan keagamaannya sehingga



Siswi SMP sedang Shalat Fardhu

membentuk akhlak yang mulia. "Program yang kita rancang ini bertujuan baik. Tentunya kita berharap semua siswa kita tetap melakukan pembiasaan ibadah walaupun di rumah. Apalagi di Bulan Ramadhan di mana orang semakin memperbanyak ibadah. Dengan adanya agenda amaliah kita tetap bisa kontrol." tambahnya.

Dengan kegiatan-kegiatan ini, alhamdulillah, para siswa memberikan apresiasi terbaik dengan mengisi agenda amaliah dan mengikuti sanlat online dengan baik dan tepat waktu.

Anna Heliana, S.Pd – Guru Bahasa Indonesia, S.Pd



M. Radi Ukasyah, kelas 8-5, sedang tadarus Al Quran



Ibu Silvia Ulfah sedang memberikan Tausiyah online

Teman SMA



Muhammad Arya Jati
Kusuma Al-Ansori

TTL : Bogor, 04-II-2004
Alamat : Perum BCE
Hobi : Main Sepak Bola dan Nonton Film
Cita-cita : Businessman / Pembisnis



Raden Moh. Firdaus A.W.AP.

TTL : Banyuwangi, 9 Februari 2003
Alamat : Erfina Kencana Regency Pakansari
Hobi : Edit, hunting, nyanyi, Basket, futsal, membuat puisi
Cita-cita : Doktor



Muhammad Rava Valerio Mareska

TTL : 1 juni 2004
Alamat : Gunung putri. Perumahan Putri Indah Estate
Hobi : Nyanyi
Cita-cita : Pemadam Kebakaran

KBM DARING SMA

Solusi dan Serba Serbi Belajar dari Rumah



Anugrah Rizky F, kelas X IPS, sedang menggambar bersama adiknya



Anastasya Putri Najmi, kelas XI IPS, belajar ditemani bunda

Ingin bertemu dengan teman. Itulah hal utama yang dirasakan oleh siswa ketika ditanya apa yang segera ingin dilakukan ketika masa pandemi berakhir. Meski saat pembelajaran di sekolah siswa sering menginginkan libur, ternyata ketika di rumahkan selama hampir dua bulan, rasa bosan tak terelakkan dan ingin segera masuk. Kebosanan melanda ketika tidak boleh kemana-mana.

Menurut Anugrah X IPS, Anatasya XI IPS dan Utami XI IPA, yang diwawancara melalui WA, memahami mengapa mereka harus dirumahkan selama pandemi covid 19 ini. Dari sisi kemanusiaan Tasya turut prihatin kepada masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya. Sedangkan Utami, yang banyak mencari info tentang sistem penyebaran virus covid 19 ini, setuju untuk membantu memutus mata rantai penyebaran dengan di rumah saja.

Bagi ketiganya, yang belajarnya sudah timbul dari kesadaran diri sendiri, mengatakan daring tidak terlalu bermasalah, lebih santai dan simple. Kekurangannya hanya kurang seru karena tidak bertemu teman-temannya di sekolah. Selain itu belajarnya tidak bisa langsung dengan guru-guru dan diakui tugas terasa lebih banyak. Anugrah lebih lanjut mengatakan, kesulitan timbul saat baterai HP atau laptop drop atau quota yang habis. Tak jarang jaringan yang kadang-kadang lemah. Tami justru mengatakan, ia jadi lebih mengeksplor teknologi, jadi 'tahu' bagaimana caranya mengedit video karena tuntutan tugas-tugas.

Memang, setelah berminggu-minggu belajar di rumah, timbul rasa bosan. Anugrah mengusir kebosanan dengan menggambar bersama adik dan membantu ibu di rumah. Sedangkan Tami dan Tasya mengisi kebosannya dengan berdiskusi dengan teman di WA, menyaksikan tayangan via youtube, mencoba-coba berbagai tutorial mengenai keterampilan dan membantu ibu tentunya. Apalagi pada masa ramadhan ini, selain mengikuti smartren virtual yang diadakan pihak sekolah, mereka mengikuti kajian-kajian

online. Walaupun tentu saja juga melakukan tadarus dan tarawih bersama keluarga.

Ibu Yuni, ibunda Tasya, merasa pembelajaran sistem daring tidak merepotkan. Kalau ada kesulitan bisa *browsing*,

"Dengan daring jadi lebih bisa menghargai waktu dan lebih peka dengan pengorbanan bapak ibu guru" sambungnya. Alhamdulillah sampai saat ini Tasya masih konsisten mengikuti daring dan mengerjakan tugasnya. Karena sudah SMA ibunda Tami dan Anugrah pun tidak selalu turun langsung membantu pembelajaran di rumah.

Menyadari kebosanan yang melanda, Kepala sekolah beserta guru-guru selalu berkoordinasi dan mencari cara, entah dari penyampaian yang bervariasi: ada kuliah *Whatsapp*, ada dengan menggunakan *Google Classroom*, atau pertemuan *daring* dengan *Zoom Meeting* dan sebagainya. Pemberian tugas pun coba divariasikan dengan penugasan praktik dan quiz. Yang terkini, di SMA membuat stadium general yang menyatukan seluruh kelas X dan XI untuk *Zoom Meeting* bersama, mengikuti materi secara *online*.

Semoga bencana *Covid-19* lekas berakhir. Tetapi mungkin kebiasaan hidup sehat yang sudah kita laksanakan saat ini, jangan diakhiri ...

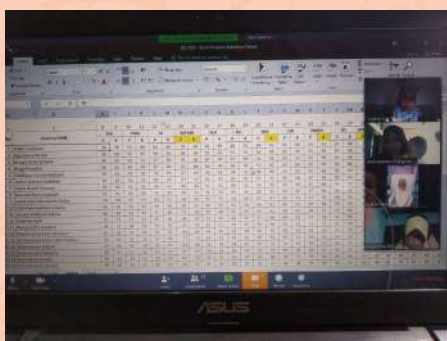
Sutjihana Andinirah, S.Pd. – Guru SBK SMA IT Al-madinah.



Utami Tri Rahayu, kelas XI IPS, sedang belajar memasak bersama bunda

RAPAT KELULUSAN BERBASIS ONLINE

SMAIT Al-Madinah Gelar Rapat Kelulusan Secara Online

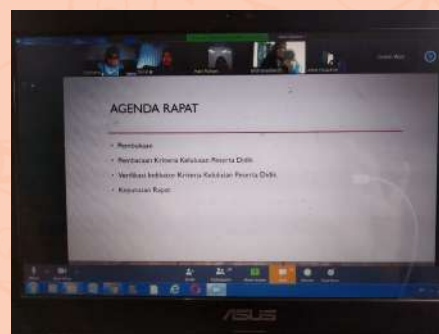


Rekapitulasi nilai kelulusan peserta didik SMAIT Al-Madinah

Sudah dua bulan pandemi Covid-19 berlangsung. Berbagai aktivitas dibatasi oleh pemerintah melalui kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Semua sektor mengalami dampak yang nyata dan pasti. Begitupun lembaga pendidikan seperti SMAIT Al-Madinah. Banyak agenda yang tertunda bahkan dibatalkan atau dialihkan ke daring akibat merebaknya wabah Covid-19 ini. Salah satunya adalah agenda Ujian Nasional kelas XII. Seharusnya UN dilaksanakan pada 30 April – 3 Mei 2020, namun karena pandemic, UN ditiadakan. Rabu, 30 April 2020 Sebelum sampai

pada tahap finalisasi lulus, diadakan rapat verifikasi kelulusan kelas XII secara daring melalui zoom meeting yang dipimpin oleh Ibu Hani Rohani, S.Si selaku Kepala Sekolah SMAIT Al-Madinah. Ibu Hani memaparkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam kelulusan kelas XII, seperti nilai, kehadiran dan lain-lain. Kemudian masing-masing wali kelas XII menyampaikan nilai yang sudah *diupload* oleh para guru di Sisko. Alhamdulillah, secara kategori nilai, seluruh siswa kelas XII telah memenuhi syarat kelulusan yaitu memperoleh nilai minimal 70 dari masing-masing mata pelajaran. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan hafalan atau setoran Tahfidnya. Di SIT Al-Madinah Tahfid menjadi ciri khas sekaligus identitas sekolah. Maka dari itu, Tahfidz menjadi syarat kelulusan yang kedua. Bagi siswa yang belum menyelesaikan hafalan Tahfidz maka kelulusannya akan ditangguhkan. Hal tersebut menjadi perhatian besar para wali kelas XII. Selain dari segi kognitif dan afektif, penilaian sosial dan

spiritual menjadi poin penting dalam pembahasan rapat. Waktu pengumuman kelulusan pun tiba. Para siswa dan orang tua yang mendampingi terlihat harap-harap cemas dengan hasilnya. Proses belajar selama tiga tahun



Agenda rapat kelulusan online SMAIT Al-Madinah

akan diumumkan hasilnya, apakah lulus atau tidak. Di rumah saja tidak lantas menepis rasa cemas yang menggelayuti hati mereka. Terlebih pada detik-detik pengumuman kelulusan. Sabtu, 2 Mei 2020 menjadi hari yang paling mendebarkan, Alhamdulillah seluruh siswa kelas XII, angkatan tahun 2020 dinyatakan lulus 100%. Kelulusan virtual memang memiliki kesan berbeda dari biasanya. Ekspresi haru, senang dan tangis ungkapan syukur atas kelulusan tak bisa terhantarkan, bahkan tak tersampaikan langsung karena kondisi saat ini. Tak ada aksi saling mengucapkan selamat dengan teman, atau bahkan peluk hangat bersama guru. Semua kegembiraan hanya bisa dirasakan di rumah saja. Kelulusan dengan hasil yang memuaskan semoga menjadi pengantar seluruh siswa kelas XII SMAIT Al-Madinah ke dunia perkuliahan yang cemerlang. Doa kami selalu menyertai kalian wahai anak-anak tangguh, generasi cerdas pemimpin masa depan. Angkatan kuat yang tak getir menghadapi keadaan. Sukses selalu untuk kalian angkatan 2020. Semangat!

Yussi Anggita Wulandari, S.Pd – Guru Bahasa Indonesia SMA IT Al-Madinah.



Suasana rapat kelulusan online SMAIT Al-Madinah

HIKMAH PANDEMI COVID-19 DALAM BIDANG PENDIDIKAN (Bagian Satu)

Oleh:

**Dr. H. Yadi Rochyadi, M.Sc.
Direktur Pendidikan Umum**

Tiga bulan terakhir ini, berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus bernama *Covid-19* (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya berkembang di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Selanjutnya dengan cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Atas dasar penyebaran wabah yang cepat dan luas ini, maka, WHO (*World Health Organization*) menetapkan wabah *Covid-19* ini sebagai pandemi. Wabah virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Amerika, Spanyol, Rusia, Inggris, Italia, India, dan sejumlah besar negara lainnya. Menurut Tribunternate, berikut kasus *Covid-19* di dunia per Kamis (14 Mei 2020) mencapai 4.412.149 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 296.972

meninggal dan 1.646.939 sembuh. Di Indonesia (tercatat peringkat ke 37) kasus *Covid-19* tersebut pada tanggal yang sama, mencapai 16.496 kasus. Dari jumlah tersebut sebanyak 1.076 meninggal dan 3.803 sembuh. Begitu banyak nyawa terampas, maut terenggut oleh wabah *Covid-19* ini. Selain itu, muncul pula berbagai musibah dan kesulitan yang ditimbulkannya yang merupakan dampak sertaan, seperti misalnya krisis ekonomi yang dirasakan oleh hampir seluruh negara di dunia, tentunya termasuk di Indonesia. Fakta nyata di Indonesia, terjadi gelombang PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang sudah mencapai 1,2 juta, bertambahnya pengangguran-pengangguran baru, berkurangnya penghasilan bagi para pekerja harian (pedagang kecil, tukang ojek, dll). Bagaimana di bidang pendidikan? Pendidikan di Indonesia pun menjadi

salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19* tersebut. Dengan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk memutus mata rantai persebaran *Covid-19*, Kemdikbud mengeluarkan kebijakan yaitu dengan “Belajar dari Rumah” bagi para siswa dengan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh melalui *on-line* atau daring (dalam jaringan). Namun dalam pelaksanaannya timbul berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa, guru dan orangtua siswa. Misalnya, pembelajaran terkendala oleh lemahnya sinyal yang berakibat lambatnya mengakses informasi. Penerapan pembelajaran *online* juga mengalami hambatan akibat kurang mampunya guru dan orangtua dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

<https://assets.pikiran-rakyat.com>

Istilah Di balik Wabah

Akhir-akhir ini kita sering mendengar beberapa istilah yang muncul sebagai konsekuensi atas merebaknya virus yang berasal dari Wuhan, Cina. Nah, daripada gabut, lebih baik kita pelajari saja istilah-istilah itu agar pengetahuan dan kemampuan kita dalam Bahasa Inggris semakin meningkat. Hal ini dikarenakan banyak istilah yang menggunakan Bahasa Inggris. Yuk, kita cek apa saja istilah atau kosakata tersebut.

Beberapa istilah yang sering kita dengar akhir-akhir ini diantaranya adalah **Covid-19**, **SARS Cov-2**, **droplet**, **suspect**, dan **physical distancing**. Belum lagi ada **lockdown**, **rapid test**, **hand sanitizer**, **thermo gun**, dan **swab test**.

Nah, sekarang, yuk, kita bahas satu per satu. **Covid-19** adalah singkatan dari *corona virus disease 2019* yang dalam Bahasa Indonesia berarti penyakit yang diakibatkan virus korona. Sama dengan **Covid-19**, **SARS Cov-2** pun singkatan yang kepanjangannya adalah *severe acute respiratory syndrome-coronavirus-2* yang artinya penyakit pernafasan akut.

Droplet artinya butiran yang berupa cairan. Diduga dapat menularkan virus korona seperti air ludah, cairan saat bersin atau batuk. Lalu **suspect** artinya terduga yang mengacu pada seseorang yang kemungkinan terinfeksi virus. Dan yang terakhir yaitu **physical distancing** yang berarti menjaga jarak fisik. Berikutnya ada istilah **lockdown** yang artinya penutupan, mengacu pada tindakan darurat atau kondisi saat orang-orang untuk sementara dicegah memasuki atau meninggalkan area atau bangunan terbatas (seperti sekolah) selama bahaya mengancam. Sementara itu **rapid test** yang berarti tes cepat merupakan salah satu cara untuk mengetahui secara cepat seseorang terjangkit virus Korona atau tidak. Sedangkan **hand sanitizer** berarti pembersih tangan, pensteril tangan, atau penyanitasi tangan (dari kuman). Bentuknya cairan dan umumnya terbuat dari alkohol dan *triklosan*, yang digunakan untuk membersihkan bagian tubuh dari kuman, khususnya tangan.

Thermo gun arti harfiahnya adalah

senjata atau alat pendeteksi suhu. Digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur suhu tubuh tanpa menyentuh obyek. Termometer ini menggunakan radiasi inframerah yang dapat mengukur suhu dengan cepat dan akurat. Dan terakhir adalah **Swab Test**. **Swab** arti harfiahnya adalah alat pengepel atau pengusap. **Swab Test** diartikan menjadi tes usap. Istilah lain yang menggunakan kata usap adalah usap lendir, yang biasa dipakai dalam bidang kedokteran hewan. Tes usap dalam kasus Korona dilakukan dengan cara mengusapkan alat ke sekitar tenggorokan untuk diambil sampel lendirnya.

Demikian pembahasan beberapa istilah yang muncul di tengah-tengah merebaknya wabah korona. Semoga ada manfaatnya. Dan mari kita berdoa kepada Allah SWT, semoga virus ini segera dilenyapkan dari muka bumi. *Aamiin, ya, robbal 'alamiin*.

Enjang Wijaya, S.S. – Koordinator Kampung Inggris

MINIATUR KA'BAH SIT AL-MADINAH

Fasilitas Pembelajaran Baru, Ikon Baru



Replika Ka'bah tampak indah selaras latar belakang masjid Yang megah

Melihat dan menyentuh Ka'bah menjadi impian setiap umat muslim di seluruh dunia. Nah, di SIT Al-Madinah kini ada replika Ka'bah itu yang berdiri dengan begitu indah.

SIT Al-Madinah sekarang memiliki laboratorium religi yang membuat para siswa-siswi dan warga sekolah serasa berhaji atau umroh. Laboratorium religi itu berisi lengkap replika tempat haji termasuk tiruan Ka'bah, Hajar Aswad, Hizir Ismail, Maqom Ibrahim, berikut trek untuk Sa'i nya. Bahkan ada pohon kurma yang ditanam di halaman masjid Baiturrohman.

Sebenarnya pada awal rencananya, hanya akan membuat miniatur Ka'bah, sebagai tempat latihan Manasik bagi jama'ah Umroh Al-Madinah yang mengikuti Program Studi Tour Umroh yang diadakan setiap awal tahun pada Januari bagi siswa kelas 9 dan kelas 12. Namun kini rencana itu dibuat dengan lengkap sehingga menambah ikon religi di SIT Al-Madinah. Bapak Ketua Umum YPI Ar-Rohman, pengelola SIT Al-Madinah, Dr. HR. Agus Sriyanta, M.Pd memberi

komentar dalam postingan video Whatsapnya tentang miniatur Ka'bah tersebut dengan mengatakan, "Indahnya Ka'bah di Al-Madinah". Dan memang begitulah adanya, indah. Dalam pembangunan replikanya, bangunan dan tata letaknya dibuat semirip mungkin dengan aslinya termasuk hiasan kaligrafi yang menghiasi dinding Ka'bah dan ornamen lainnya. "Pintunya warna emas saja ya, biar sesuai warna aslinya" imbuhnya lagi. Salah satu orangtua siswa, Neng Elva Juita, orangtua siswa dari ananda Vito Mahadiva, siswa kelas 12 IPA SIT Al-Madinah yang merupakan salah satu jama'ah umroh Al-Madinah tahap 2 yang berangkat beserta keluarganya pada Januari 2019, mengaku kagum dan sangat puas dengan pelayanan

dan fasilitas yang ada di Al-Madinah. Dia merasa tidak rugi menyekolahkan ketiga anaknya di SIT Al-Madinah. Semuanya anaknya bersekolah di Al-Madinah mulai TK hingga SMA. "Sangat puas. Al-Madinah terbaik. Kalau bisa Al-Madinah membuka universitas sehingga anak saya bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Al-Madinah juga." Ujarnya senang dan bangga. Semoga dengan laboratorium religi yang ada di Al-madinah dapat menambah dan mendekatkan siswa-siswi pada amaliyah agama yang dipelajari dalam pembelajaran keagamaan.

Suprayetno, M.Pd - Direktur Pendidikan Imtak YPI Ar-Rohman



Replika Ka'bah dalam tahap penyempurnaan

Usaha Untuk Meningkatkan Literasi Buku Para Siswa



Diskusi virtual memperingati Hari Buku Sedunia
Yang diikuti para guru Dan peserta didik SMAIT Al-Madinah

Rabu, 29 April 2020, pukul 10.00 WIB, dilaksanakan kegiatan Diskusi dan Apresiasi Hari Buku Sedunia bersama Kang Husni Kamil sebagai wakil ketua IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) via Zoom Meeting. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh murid dan guru SMAIT Al-Madinah. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu setengah jam.

Pada acara ini, Kang Husni memaparkan banyak informasi, mulai dari sejarah buku sampai cara menerbitkan buku. Berikut adalah 5 poin penting yang disampaikan oleh narasumber. Pertama, manfaat membaca buku yang menjadi hobi. Dengan hobi kita bisa menghasilkan

uang dan keliling dunia. Dengan membaca kita bisa mengetahui mana informasi *hoax* dan sebaliknya.

Kedua, minat baca pelajar di Indonesia itu sangat rendah. Pelajar Indonesia membaca 0 buku dalam setahun sedangkan pelajar Eropa membaca 25 buku dan pelajar Jepang membaca 15-17 buku dalam setahun. Ketiga, di Eropa dan Jepang ada sekolah yang mewajibkan sastra. Tujuannya agar sastra masuk ke dalam sanubari kehidupan sehingga dapat meningkatkan minat serta daya tahan dalam membaca.

Keempat, di Indonesia ada sekitar tiga puluh enam ribu buku yang diterbitkan dalam setahun.

Tetapi sayangnya tidak dimanfaatkan sepenuhnya.

Salah satu budayawan Taufik Ismail pernah bilang Indonesia itu 0 buku yang dibaca siswa. Kelima, Ada beberapa pembajakan buku. Misalnya, yang dijual di toko online yang harganya jauh lebih murah dari pada harga penerbitnya.

Faktanya, bagi yang belum terbiasa, membaca buku terasa malas. Salah satu faktornya adalah Sosial media. Waktu yang sebenarnya harus digunakan untuk membaca, habis



Diskusi virtual memperingati Hari Buku Sedunia
Yang diikuti para guru Dan peserta didik SMAIT Al-Madinah

digunakan untuk mengakses sosial media. Lalu kurangnya motivasi untuk membaca dari orangtua maupun guru. Sarana membaca yang kurang, dan game membuat aktivitas membuka

buku jarang dilakukan. Dan kecenderungan lebih suka diceritakan dari pada membaca. Terakhir, orang malas membaca lantaran tidak mengetahui manfaatnya.

Di sekolah, kita bisa mengelola buku bacaan di kelas sehingga bisa menarik minat teman-

teman. Caranya dengan membuat pojok baca yang nyaman dengan rak diisi buku yang diminati. Lalu kita saling berlomba untuk memenangkan reward bagi pembaca buku paling banyak. Dengan begitu kita akan tertantang untuk membaca sebanyak mungkin. Serta membuat *reading diary* yang berisi judul buku, tanggal membaca, halaman buku, hal ini berguna untuk menjaga konsisten walaupun membaca buku dalam setiap hari 10 – 20 menit saja.

Kegiatan Diskusi dan Apresiasi Hari Buku Sedunia bersama Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) memberikan banyak manfaat dalam upaya menyadarkan pelajar tentang betapa pentingnya membaca dan menumbuhkan minat serta kebiasaan membaca. Kegemaran membaca memberikan dampak yang positif karena akan juga meningkatkan minat belajarnya. Ayo budayakan membaca sejak dini. Cintai buku dengan hati!

Qori Aulia – Siswa Kelas XI IPS.



Satjia Aji, kelas X IPA, sedang mengikuti diskusi peringatan Hari Buku Sedunia



Para guru Dan peserta didik SMAIT Al-Madinah saat mengikuti diskusi Hari Buku Sedunia secara online



Ustadz Sulthonuddin mengisi acara Smartren SMAIT Al-Madinah 2020



Para siswa SMAIT Al-Madinah mengikuti acara Smartren 2020 secara online



Pak Adia menjadi moderator acara Smartren SMAIT Al-Madinah 2020



Ustadz Suprayetno mengisi salah Satu acara Yang diadakan secara daring oleh SMAIT Al-Madinah



siswa SMPIT Al-Madinah melakukan Praktik tausiyah dalam rangka pesantren kilat online 2020



Kru Pengajian bulanan live streaming srledang berbuka puasa



Zaina, Sahel dan Pryta Sebelum Membaca Doa Buka Puasa



Persiapan Menjelang Pengajian Bulanan Live Streaming



Kru Lapangan Pengajian Bulanan Live Streaming



Ruang Kendali Live Streaming

Sekolah Islam Terpadu Al-Madinah

**Menerima Pendaftaran
Murid Baru TP. 2020/2021**



Gedung TK



Kolam Renang



Gedung SD



Gedung SMP



Gedung SMA

Jl. Sukahati No. 36 Karadenan, Cibinong, Bogor. Phone. 0251-8655 777 (Hunting) Fax. 0251-8663 689
website: www.sekolahalmadinah.com Email: sekolahmadinah@gmail.com